BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia termasuk Jawa Barat sebagai memiliki warisan cerita rakyat atau dongeng berbentuk fabel. “Fabel adalah cerita tentang binatang yang dianggap seperti manusia. Biasanya cerita ini mengandung unsur pendidikan bagi anak-anak dan petuah-petuah mengenai hal baik dan buruk;” (Suyono, 1985, h.74). Fabel sarat akan nilai-nilai luhur, norma-norma hidup & perilaku yang relevansi dengan kehidupan anak-anak Indonesia masa kini, termasuk Jawa Barat dikarenakan fabel dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk anak.

Fabel dari Jawa Barat mendapat “pesaing” yang serius dari cerita kepahlawanan dari luar negeri atau *manga* dari Jepang. Dikhawatirkan anak-anak sekarang mungkin tidak mengenal apa itu *sakadang peucang* ataupun *sakadang kuya jeung sakadang monyet maling cabe*. Namun lebih memilih menyukai tokoh kartun *Naruto* misalnya. Padahal fabel merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia. Buku-buku cergam fabel Jawa Barat yang ada hanya sedikit yang dikemas optimal, kebanyakan tersaji kurang menarik. Contoh kecil yang sering dijumpai adalah banyak buku dongeng fabel Jawa Barat yang pada jilid atau *cover*-nya dibuat dengan

warna, namun pada halaman isi, gambar-gambarnya tidak berwarna atau hitam putih. Terkesan sederhana memang, namun apabila buku cerita dikemas dengan seoptimal mungkin bisa jadi mempunyai daya tarik yang besar dan nilai estetika yang lebih tinggi. Selain itu belum ada buku dongeng fabel Jawa Barat yang tulisannya memakai *Basa Sunda.* Hanya di majalah berbahasa Sunda saja masyarakat dapat menemukan cerita rakyat Jawa barat berbahasa Sunda.

Bagaimanapun juga dongeng fabel Jawa Barat memiliki unsur pendidikan yang baik bagi anak-anak dan tidak lupa bahwasannya *Basa Sunda* adalah bahasa ibu masyarakat Jawa Barat yang harus dilestarikan pula selaras dengan materi cerita yang berasal dari Jawa Barat.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Dongeng fabel Jawa Barat mendapat pesaing yang serius dari cerita kepahlawanan dari luar negeri.
2. Sedikitnya jumlah dongeng fabel dari Jawa Barat yang dituangkan ke dalam buku cergam dengan berbahasa Sunda. Kalaupun ada, pengemasannya kurang optimal & tampilannya kurang menarik. Sehingga kalah dari buku cerita *import.*

3. Kurangnya usaha yang kreatif pada pengemasan buku dongeng fabel Jawa Barat.

1.3 Fokus Permasalahan

Dari uraian di atas, terdapat fokus permasalahan yakni bagaimana merancang media informasi berupa buku dongeng fabel Jawa Barat yang baik & menarik.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan antara lain:

1. Membantu melestarikan dongeng fabel Jawa Barat dan Bahasa Sunda melalui media buku dongeng.
2. Membantu menumbuhkan kedekatan emosional antara orangtua & anak dengan *storytelling* serta mewariskan nilai-nilai luhur/moral dengan kegiatan mendongengkan anak melalui buku dongeng fabel Jawa Barat.